

**ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK  
DI SEKOLAH DASAR**

Penelitian Kualitatif Deskriptif pada Kelas V di  
SD Negeri Bojonggede 07 Kabupaten Bogor Semester Genap  
Tahun Pelajaran 2024/2025

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh :

Ghefira Diva Almaza

037121098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2025**



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Penelitian Kualitatif Deskriptif pada Kelas V di SD Negeri  
Bojonggede 07 Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun  
Pelajaran 2024/2025

**Ghefira Diva Almaza (037121098)**

Menyetujui:

Pembimbing Utama,



Fitri Siti Sundari, M.Pd  
NIK. 1.1012030604

Pembimbing Pendamping,



Mira Mirawati, M.Pd  
NIK. 1.0212011589

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pakuan

  
  
Dr. Eka Suardi, M.Si.  
NIK. 1.0694021205

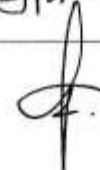
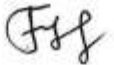
Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.  
NIK. 1.0410012510

**BUKTI PENGESAHAN**  
**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada hari Kamis tanggal 12 Juni 2025

Nama : Ghefira Diva Almaza  
NPM : 037121098  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

| No | Nama Penguji              | Tanda Tangan                                                                          |
|----|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Yuli Mulyawati, M.Pd.     |    |
| 2. | Dita Destiana, M.Pd.      |    |
| 3. | Fitri Siti Sundari, M.Pd. |  |

Ketua Program Studi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd  
NIK. 1. 0410012510

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar** yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau bagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, Mei 2025

Yang membuat Pernyataan,



C5C41AJX309704771

Ghefira Diva Almaza

## HAK PELIMPAHAN KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertandatangan di bawah ini adalah para penyusul dan penanggung jawab skripsi yang berjudul **"Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar"** yaitu:

1. Ghefira Diva Almaza (NPM. 037121098), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Fitri Siti Sundari, M.Pd (NIK. 1.1012030604), Dosen Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Universitas Pakuan, selaku Pembimbing Utama Skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Mira Mirawati, M.Pd (NIK. 1.0212011589) Dosen Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Universitas Pakuan, selaku Pembimbing Pendamping Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara Bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan-ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 27 Mei 2024

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Ghefira Diva Almaza (NPM 037121098) :



2. Fitri Siti Sundari (NIK 1.1012030604) :



3. Mira Mirawati (NIK 1. 0212011589) :



## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pada hari ini, Kamis tanggal 12 bulan Juni tahun 2025.  
Telah melaksanakan Ujian Skripsi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pakuan :

Nama : Ghefira Diva Almaza  
NPM : 037121098  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar

---

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua,

  
Yuli Mulyawati, M.Pd.  
NIK./NIP. 1.0212009578

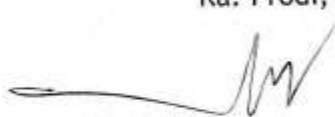
Anggota 1

  
Dita Destiana, M.Pd.  
NIK./NIP. 1.131118066

Anggota 2

  
Fitri Siti Sundari, M.Pd.  
NIK./NIP. 1.1012030604

Mengetahui  
Ka. Prodi,

  
Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.  
NIK. 10410012510

---

## **ABSTRAK**

Ghefira Diva Almaza 037121098 Analisis Penerapan Profil pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Bojonggede 07. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2025. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan dan perekaman data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data, memaparkan data secara sistematis, dan menarik kesimpulan terhadap temuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter dengan menerapkan tiga strategi yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5), dan pembiasaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter pada kelas V SD Negeri Bojonggede 07.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Karakter, Peserta Didik

## **ABSTRAK**

*Ghefira Diva Almaza 037121098 Analysis of the Application of Pancasila Student Profile in Character Formation of Students in Elementary Schools. The subjects of this study were students of grade V of SD Negeri Bojonggede 07. Thesis of the Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, Bogor, 2025. The method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection and recording procedures are carried out through observation, interviews, and documentation. Data are analyzed by reducing data, presenting data systematically, and drawing conclusions from research findings. The results of this study indicate that students have implemented the Pancasila Student Profile in Character Formation by implementing three strategies, namely differentiated learning, project learning (P5), and habituation. The purpose of this study was to determine the application of the Pancasila student profile in character formation in grade V of SD Negeri Bojonggede 07.*

*Keywords: Pancasila Student Profile, Character, Students*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar” dengan baik.

Penelitian Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Bojonggede 07 semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat, dengan penuh hormat dan terima kasih yang sebesarbesarnya, peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Dr. Eka Suhardi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd, selaku ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

4. Fitri Siti Sundari, M.Pd, selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mira Mirawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dendy Saeful Zen, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik kelas D yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
8. Kepala Sekolah SD Negeri Bojonggede 07 yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Wali kelas V dan rekan-rekan guru SD Negeri Bojonggede 07 yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi.
10. Keluarga, saudara, dan sahabat yang selalu memberikan dukungan positif untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, do'a dan semangat dalam menulis skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR ISI

|                                               |           |
|-----------------------------------------------|-----------|
| LEMBAR PENGESAHAN.....                        | i         |
| LEMBAR BUKTI PENGESAHAN.....                  | ii        |
| LEMBAR PERNYATAAN.....                        | iii       |
| LEMBAR PELIMPAHAN.....                        | iv        |
| BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....               | v         |
| ABSTRAK .....                                 | vi        |
| PENGANTAR .....                               | viii      |
| DAFTAR ISI .....                              | xi        |
| DAFTAR GAMBAR .....                           | xii       |
| DAFTAR TABEL .....                            | xiv       |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                          | Xiv       |
| <br>                                          |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                 | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                       | 1         |
| B. Fokus Penelitian.....                      | 4         |
| C. Rumusan Masalah.....                       | 5         |
| D. Tujuan Penelitian .....                    | 5         |
| E. Manfaat Penelitian .....                   | 5         |
| <b>BAB II KAJIAN TEORITIK .....</b>           | <b>7</b>  |
| A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian .....   | 7         |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan.....         | 30        |
| C. Kerangka Berpikir .....                    | 31        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>     | <b>33</b> |
| A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian ..... | 33        |
| B. Latar Penelitian.....                      | 33        |
| C. Metode dan Prosedur Penelitian.....        | 34        |

|                                                     |                |
|-----------------------------------------------------|----------------|
| D. Data dan Sumber Data .....                       | 35             |
| E. Fokus Penelitian.....                            | 36             |
| G. Analisis Data.....                               | 40             |
| H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data.....   | 42             |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>45</b>      |
| A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian .....     | 45             |
| B. Hasil Penelitian.....                            | 46             |
| C. Temuan Penelitian .....                          | 67             |
| D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian.....      | 71             |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>         | <b>91</b>      |
| A. KESIMPULAN.....                                  | 91             |
| B. REKOMENDASI.....                                 | 93             |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>95</b>      |
| <br><b>LAMPIRA .....</b>                            | <br><b>104</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir ..... | 35 |
| Gambar 3. 1 Desain Penelitian ..... | 42 |

## DAFTAR TABEL

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3. 1 Aspek/Indikator yang Diteliti .....              | 39 |
| Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Peserta didik..... | 40 |
| Tabel 4. 1 Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....             | 50 |
| Tabel 4. 2 Hasil Wawancara Guru Kelas .....                 | 56 |
| Tabel 4. 3 Hasil Wawancara Peserta Didik .....              | 62 |
| Tabel 4. 4 Hasil Observasi .....                            | 63 |
| Tabel 4. 5 Daftar Nama Informan .....                       | 70 |
| Tabel 4. 6 Hasil Analisis Penelitian .....                  | 71 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                    |     |
|----------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi ..... | 105 |
| Lampiran 2 Surat Izin Prapenelitian .....          | 106 |
| Lampiran 3 Surat Balasan Prapenelitian .....       | 107 |
| Lampiran 4 Surat Izin Penelitian .....             | 108 |
| Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian .....          | 109 |
| Lampiran 6 Persetujuan Expert Adjustment .....     | 110 |
| Lampiran 7 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....    | 111 |
| Lampiran 8 Wawancara Kepala Sekolah .....          | 114 |
| Lampiran 9 Wawancara Guru Kelas .....              | 116 |
| Lampiran 10 Wawancara Peserta Didik .....          | 120 |
| Lampiran 11 Format Observasi.....                  | 121 |
| Lampiran 12 Hasil Wawancara .....                  | 124 |

|                                             |     |
|---------------------------------------------|-----|
| Lampiran 13 Hasil Observasi .....           | 128 |
| Lampiran 14 Daftar Nama Peserta Didik ..... | 136 |
| Lampiran 15 Catatan Lapangan 1 .....        | 137 |
| Lampiran 16 Catatan Lapangan 2 .....        | 138 |
| Lampiran 17 Catatan Lapangan 3 .....        | 140 |
| Lampiran 18 Dokumentasi .....               | 141 |
| Lampiran 19 Dokumentasi .....               | 142 |
| Lampiran 20 Dokumentasi .....               | 143 |
| Lampiran 21 Dokumentasi .....               | 144 |
| Lampiran 22 Riwayat Hidup .....             | 145 |



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karakter merupakan suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter menerapkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti sikap dan sifat yang unik pada setiap individu, dipengaruhi oleh lingkungan mereka dan pengalaman sebelumnya. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif pada individu. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang mendukung pertumbuhan karakter.

Pendidikan karakter merupakan upaya penting dari penanaman nilai-nilai karakter, yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan. Pendidikan karakter sebagai upaya sadar yang direncanakan dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk meningkatkan seluruh potensi manusia menjadi individu yang memiliki

kepribadian yang baik, moral, dan berakhlak, yang berdampak positif pada alam dan masyarakat.

Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai utama Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini merupakan salah satu upaya pembentukan karakter peserta didik untuk menguatkan kompetensi akademik peserta didik.

Membangun karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila sangat penting karena dengan memperkuat nilai-nilai Pancasila, peserta didik akan lebih mampu membuat pilihan yang tepat, menjaga moral, dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik. Dilihat dari dimensi profil pelajar Pancasila, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang berkaitan dengan jati diri mereka sebagai warga negara Indonesia dan global.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kunci yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila tidak hanya meningkatkan minat bakat peserta didik, tetapi juga membuat mereka lebih peduli dengan lingkungan mereka, yang menghasilkan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri Bojonggede 07 menerapkan Profil Pelajar Pancasila peserta didik dapat mengembangkan karakter yang berbudaya dan memiliki kemampuan untuk mengamalkan aspek pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta memastikan bahwa

sekolah memiliki peserta didik yang tidak hanya berprestasi di bidang akademik tetapi juga memiliki sifat sesuai dengan harapan Profil Pelajar Pancasila.

SD Negeri Bojonggede 07 menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah sangat berpengaruh terutama dalam membangun karakter yang kuat, menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika, siap berkolaborasi dalam masyarakat, membangun generasi muda yang bertanggung jawab. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bojonggede 07 juga dilakukan dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan baik seperti melakukan upacara bendera setiap hari senin, sholat dhuha berjamaah, membersihkan halaman sekolah bersama-sama, senam pagi, piket kelas. Program atau kegiatan yang dilakukan untuk mendukung penerapan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Bojonggede 07 seperti pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan kepada peserta didik. Dengan Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Bojonggede 07 peserta didik dapat lebih disiplin, bertanggung jawab, kreatif, konsisten dalam mengerjakan tugas.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirun Nikmah (2023) dengan judul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar” mendeskripsikan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan profil pelajar pancasila untuk membangun karakter siswa berdasarkan nilai kearifan lokal. Penelitian ini dilaksanakan di SD 2 Jojo. jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti

menemukan bahwa guru menggunakan strategi seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek, dan pembiasaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru sudah menjalankan strategi dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Ketut Ngurah Ardiawan, Komang Surya Adnyana (2024) dengan judul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berlandaskan Ideologi Tri Hita Karanadi Sekolah Dasar” mendeskripsikan bahwa tujuan penelitian ini, mengetahui strategi guru dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa berdasarkan ideologi Tri Hita Karana.

Menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SD N 4 Tejakula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi yang dilakukan oleh sekolah, baik kepala sekolah maupun guru, dalam melaksanakan Profil Pelajar Pancasila yang berbasis THK berupa konsep Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan melalui: 1) Budaya Sekolah sebagai suatu pembiasaan di sekolah, 2) Program Intrakurikuler penerapan P3, 3) Kokurikuler, melalui kegiatan Proyek dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) 4) Ekstrakurikuler,

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Adapun penelitian akan dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri Bojonggede 07.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter di kelas V SD Negeri Bojonggede 07.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter pada kelas V SD Negeri Bojonggede 07?
2. Bagaimana karakter yang muncul dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter pada V SD Negeri Bojonggede 07?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter pada kelas V SD Negeri Bojonggede 07.
2. Untuk menganalisis karakter yang muncul dalam Pembentukan Profil

Pelajar Pancasila pada kelas V SD Negeri Bojonggede 07.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yakni;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam mengetahui Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter. Serta dapat menjadi sumber data, informasi, dan bahan referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peserta didik

Membantu menguatkan karakter peserta didik sebagai pelajar pancasila.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan rujukan dan evaluasi dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Membantu mengevaluasi kebutuhan dan membantu guru dan peserta didik menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter peserta didik dapat menjadi dorongan untuk melakukan perubahan yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan menciptakan peserta didik yang memiliki karakter pelajar pancasila.

## **BAB II KAJIAN TEORITIK**

### **A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian**

#### **1. Profil Pelajar Pancasila**

##### **a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila menerjemahkan tujuan pendidikan nasional. Ini berfungsi sebagai referensi utama untuk mengarahkan kebijakan pendidikan dan berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam membangun karakter dan kemampuan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila dapat mengembangkan pembelajaran yang modern seperti yang dikemukakan oleh Rusnaini (2021) Profil Pelajar Pancasila adalah mempertahankan nilai-nilai luhur dan etika bangsa, siap untuk menjadi warga dunia, mewujudkan keadilan sosial, dan mencapai kemampuan untuk hidup di era modern.

Hal ini sejalan dengan pendapat Purnawanto, A. T. (2022) Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang bertahan hidup yang memiliki kemampuan di seluruh dunia dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dapat mewujudkan profil yang ideal dengan menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Seperti yang dikemukakan oleh Mery (2022) Profil pelajar Pancasila adalah profil

ideal yang diharapkan dapat dikembangkan dan diwujudkan oleh peserta didik Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam

7

dimensi kunci yang saling menguatkan. Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh, keenam dimensi ini harus berkembang secara bersamaan. Mereka memiliki enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan berpikir kritis dan kreatif.

Pendapat ini sejalan oleh Sulastris (2022) Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam dimensi profil pelajar Pancasila ke dalam diri siswa melalui proyek. Penguatan profil pelajar Pancasila juga memberi peserta didik kesempatan untuk belajar dalam konteks non-formal, struktur pembelajaran yang lebih fleksibel, aktivitas belajar yang lebih interaktif, dan keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar untuk meningkatkan berbagai kemampuan.

Pernyataan ini didukung oleh Rahayuningsih, F. (2021) Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini dihidupkan dalam mereka melalui budaya sekolah, pendidikan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

## **b. Indikator Profil Pelajar Pancasila**

Kemendikbud telah menetapkan enam indikator dari profil pelajar Pancasila yang dirumuskan sebagai dimensi kunci seperti yang dikemukakan oleh Rusnaini (2021) Profil Pelajar Pancasila telah ditetapkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim dalam enam dimensi. Berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global adalah enam dimensi.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Asiati, S., & Hasanah, U. (2022) semua peserta didik harus memiliki dimensi profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebhinekaan global; 5) Berpikir kritis; 6) Kreatif.

Pendapat ini ditambahkan oleh Sulastri (2022) bahwa ada enam indikator yang menjadi landasan dari Profil Pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut.

- 1) Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, peserta didik yang berakhlak mulia ketika berhubungan dengan sang pencipta
- 2) Berbhinekaan global, yang merupakan cara untuk menghargai keberagaman bangsa Indonesia dan bertoleransi terhadap perbedaan yang ada.
- 3) Bergotong royong, peserta didik mengetahui cara bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain.

- 4) Mandiri, Peserta didik Indonesia adalah peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab atas pekerjaannya selama proses pembelajaran.
- 5) Bernalar kritis, Pelajar Pancasila harus memiliki nalar kritis karena mereka adalah pelajar sepanjang hayat yang mampu menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah.
- 6) Kreatif, Pelajar yang kreatif adalah peserta didik yang mampu mengubah, menciptakan sesuatu yang baru, dan menemukan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapinya untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Pendapat ini sejalan dengan Purnawanto, A. T. (2022) dimensi profil pelajar pancasila adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Elemen: Elemen: moral agama, moral pribadi, moral terhadap manusia, moral terhadap alam, dan moral terhadap negara.

- 2) Berkebinekaan global.

Elemen: Mengetahui dan menghargai budaya, berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, merenungkan dan bertanggung jawab atas pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial.

- 3) Bergotong royong.

Elemen: kerja sama, kepedulian, berbagi.

- 4) Mandiri.

Elemen: memahami diri sendiri dan situasi yang dihadapi, membuat keputusan sendiri.

#### 5) Bernalar kritis.

Elemen: mendapatkan dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi kesimpulan, merefleksi dan mengevaluasi pendapatnya sendiri.

#### 6) Kreatif.

Elemen: Ide baru, karya, dan tindakan, serta keluwesan berpikir untuk mencari solusi alternatif untuk masalah.

Indikator profil pelajar pancasila dapat meningkatkan kemampuan kognitif seperti yang dikemukakan oleh Hamzah (2022) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif adalah komponen atau dimensi isi dari profil pelajar Pancasila. Di antara dimensi-dimensi tersebut terlihat bahwa profil pelajar Pancasila berkonsentrasi pada kemampuan kognitif mereka serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri mereka sebagai warga negara Indonesia dan warga global.

### **c. Prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar pancasila dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip yang telah ditetapkan, seperti yang dikemukakan oleh Hamzah (2022) prinsip-prinsip profil pelajar pancasila adalah:

#### 1) Prinsip Holistik

Prinsip Holistik berarti melihat segala sesuatu secara keseluruhan. Kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk mempelajari sesuatu secara menyeluruh dan melihat

bagaimana hal-hal berhubungan satu sama lain ketika kita membuat rencana untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

## 2) Prinsip kontekstual

Prinsip kontekstual mengacu pada upaya yang mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman dunia nyata yang dihadapi setiap hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sebagai sumber pembelajaran utama.

## 3) Prinsip berpusat

Prinsip berpusat pada peserta didik berhubungan dengan skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini termasuk memberi mereka kesempatan untuk memilih dan menyarankan proyek profil topik yang sesuai dengan minat mereka sendiri.

## 4) Prinsip eksplorasi

Prinsip eksplorasi dikaitkan dengan keinginan untuk membuka ruang yang luas untuk proses inkuiri dan pengembangan diri yang tidak terorganisir dan tidak bebas.

Pendapat ini sejalan dengan Suhardi (2022) terdapat empat prinsip profil pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut:

- 1) Holistik, Holistik memiliki prinsip yang selalu dipertimbangkan secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah
- 2) Kontekstual, pada prinsip ini berhubungan dengan bagaimana pengalaman pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari

berpengaruh, prinsip kontekstual pendidik serta peserta didik didorong untuk melihat lingkungan serta realita

- 3) Berpusat pada Peserta Didik, berpusat pada peserta didik berkaitan dengan bagaimana rencana pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri
- 4) Eksploratif, pada dasarnya sangat terkait dengan keinginan untuk memberikan ruang belajar yang luas untuk proses inkuiri dan pengembangan diri peserta didik

Pendapat ini dikemukakan oleh Purnawanto, A.T. (2022) dalam upaya untuk meningkatkan profil Pelajar Pancasila, prinsip-prinsip utama adalah eksploratif, holistik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ningsih et al (2023) untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila, ada beberapa prinsip utama, yaitu pembelajaran eksploratif, berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan holistik.

Pendapat Aini (2023) menambahkan di antara prinsip-prinsip yang membentuk profil pelajar Pancasila adalah holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kolaboratif, keberagaman, kemandirian, keuntungan, dan religiusitas.

#### **d. Tujuan Profil Pelajar Pancasila**

Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila terdapat pada prinsip-prinsip Pancasila yang terkandung dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Mery (2022) Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan sifat dan kemampuan yang diharapkan dari siswa. Selain itu, profil ini juga bertujuan untuk mendukung siswa dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila.

Pernyataan ini didukung oleh Sulastris et al (2022) tujuan dari penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam dimensi profil pelajar Pancasila ke dalam diri peserta didik melalui kegiatan proyek. Dengan demikian, penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar dalam lingkungan tidak formal, dengan struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang mereka pelajari.

Peserta didik yang unggul secara keseluruhan, bukan hanya dalam kemampuan akademik dan teknologi, tetapi juga dalam moral, kepribadian, dan kemampuan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Seperti yang diungkapkan oleh Rahayuningsih, F. (2021) tujuan akhirnya dari profil pelajar Pancasila adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Seorang siswa yang menerapkan pendidikan sepanjang hayat, memiliki

kemampuan global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila akan menjadi siswa yang unggul.

Peserta didik yang beriman, sopan, mandiri, dan adil juga tujuan dari Profil Pelajar Pancasila. Safitri, A (2022) berpendapat bahwa tujuan profil pelajar pancasila adalah untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri, berpikir kritis, sopan, beradab, dan berakhlak mulia.

Pendapat ini sejalan oleh El Maskhuriyah (2022) tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah:

- 1) Memiliki iman dan takwa kepada tuhan YME,
- 2) Mempunyai rasa kemanusiaan yang adil dan memiliki sikap tenggang rasa,
- 3) Menciptakan persatuan bangsa dengan tidak bertindak sebagai pemberontak yang bisa menyebabkan lunturnya kebhinneka tunggal ika,
- 4) Sikap kerakyatan yang mengutamakan kepentingan umum untuk mencapai tujuan Bersama,
- 5) Memberi dukungan dengan cara menciptakan keadilan sosial dimasyarakat

#### **e. Implementasi Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di sekolah dasar merupakan dasar penting untuk memupuk nilai-nilai karakter positif yang diharapkan akan melekat kuat pada peserta didik. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Aini (2023) Implementasi dengan menerapkan profil pelajar pancasila, diharapkan bahwa

peserta didik, terutama di sekolah dasar, dapat mengembangkan nilai karakter mereka sehingga mereka dapat mengembangkan perilaku yang positif dan melekat pada diri mereka sendiri.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Pravitasari et al (2024) Implementasi Profil Pelajar Pancasila, di mana peserta didik dididik untuk menumbuhkan sikap keikhlasan, menunjukkan perilaku positif terhadap lingkungan mereka, dan menumbuhkan kepedulian untuk membantu sesama.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila penanaman karakter sebagai pilar utamanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Raharjo (2020) Implementasi Profil pelajar pancasila digunakan untuk mendukung kualitas pendidikan di Indonesia yang berkaitan dengan penanaman karakter.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berlaku untuk semua aspek kehidupan sekolah, termasuk tugas rumah.

Berdasarkan pendapat Susilawati (2021) pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila digunakan dalam pendidikan, baik di sekolah maupun saat penugasan di rumah.

Adapun pendapat yang berbeda mengenai pendekatan proyek menjadi salah satu strategi yang sangat efektif dan relevan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik memiliki kesempatan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Pancasila secara nyata dan kontekstual.

Purnawanto,A.T. (2022) menyatakan bahwa pendekatan yang bisa dikembangkan dalam implementasi profil pelajar pancasila, ada pilihan untuk menggunakan pendekatan proyek. Sebuah proyek akan dibuat untuk mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disintesis bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal tentang kemampuan, karakter, dan sikap yang diharapkan dari peserta didik Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang digunakan sebagai acuan dalam sistem pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan.

## **2. Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap siapa pun, termasuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara. Perkembangan karakter individu seseorang dapat menghasilkan pengembangan karakter bangsa. Karakter yang kuat dan positif juga memberi manfaat untuk seseorang, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya. Onde, dkk, (2020) menyatakan bahwa upaya awal peserta didik untuk membangun karakter pribadinya adalah pendidikan karakter. Karakter ini akan menjadi

dasar untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan sebuah intervensi yang terstruktur dan sadar, yang memanfaatkan seluruh lingkungan belajar untuk mengoptimalkan pengembangan potensi kemanusiaan. Dalam pandangan Herdiansyah et al., (2021) Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana melalui lingkungan belajar untuk meningkatkan semua kemampuan manusia sehingga mereka memiliki kepribadian dan akhlak yang baik bagi alam dan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Menurut Karmedi et al., (2021) Pendidikan karakter adalah mengajarkan anak-anak perilaku baik, seperti beribadah, menjadi warga negara yang baik, berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, dan melakukan hal-hal yang baik untuk kesuksesan mereka. Pendidikan karakter dilakukan di mana pun anak berada. Guru harus menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk kesuksesan sekolah Indonesia di masa depan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suwartini (2020) menyatakan pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa, termasuk menjadi insan kamil melalui wawasan, pemahaman diri, keteguhan hati, komponen semangat, dan tindakan

yang menerapkan nilai-nilai terhadap Tuhan YME, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan masyarakat.

Karakter juga bisa disebut dengan watak atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang didalam setiap orang memiliki watak yang berbeda-beda sesuai dengan kepribadiannya masingmasing. Seperti yang diungkapkan oleh Ismail et al., (2020) pendidikan karakter dapat berarti pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah yang terdiri dari pengetahuan, kesadaran, dan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap berbagai orang, termasuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara, sehingga menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika.

Karakter dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang baik dan buruk, menjaga hal-hal yang baik, serta mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sulastri (2022) pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting. Karakter menentukan perbedaan antara manusia dan binatang. Orang yang tidak memiliki karakter adalah "membinatangi". Jika kita melihat lebih dalam, orang-orang yang kuat dan baik akan memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik secara individual maupun sosial.

## **b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai pendidikan karakter mencerminkan prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi dasar penting dalam membentuk watak serta kepribadian yang mulia. Nilai-nilai ini berperan sebagai panduan untuk perilaku, membantu individu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak di berbagai aspek kehidupan. Nilai merupakan suatu konsep yang dianggap baik, penting, dan diharapkan oleh anggota suatu masyarakat tertentu yang sepakat mengenai hal tersebut. Konsep ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kebenaran dan keburukan suatu objek. Menurut Syahputra, M. C. (2020) Nilai-nilai dikumpulkan dan disusun dalam suatu sistem yang berfungsi sebagai landasan bagi sikap, pikiran, dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang berperilaku dengan cara yang suka menolong dan jujur, itu pasti menunjukkan karakter yang baik.

Nilai-nilai pendidikan karakter bukanlah sekadar konsep abstrak yang diajarkan melalui pendekatan kognitif. Sebaliknya, nilai-nilai tersebut merupakan internalisasi keyakinan dan pemahaman yang mendorong individu untuk menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Aini (2023) mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:

1. Berkeadaban
2. Keteladanan
3. Kewarganegaraan dan kebangsaan

#### 4. Toleransi

#### 5. Adil

Penanaman nilai-nilai karakter memerlukan keteladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiasakan lingkungan kotor. Hal ini sejalan dengan Hidayah (2020) Indonesia Heritage Foundation

(IHF) Nilai-nilai Karakter yang perlu ditanamkan yaitu :

- 1) Cinta Allah, dengan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian, tanggung jawab
- 3) Kejujuran, bijaksanaan
- 4) Hormat, santun
- 5) Dermawan, suka menolong, gotong royong
- 6) Percaya diri, kreatif, bekerja keras
- 7) Kepemimpinan, keadilan
- 8) Baik hati, rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. Berdasarkan pendapat Irawati (2022) pendidikan karakter memiliki 18 nilai utama: religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, penghargaan prestasi, komunikatif, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli dengan masyarakat, dan bertanggung jawab.

Pernyataan ini didukung oleh Ahmadi (2020) terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

1. Religius,
2. Jujur,
3. Toleransi,
4. Disiplin,
5. Kerja Keras,
6. Kreatif,
7. Mandiri,
8. Demokratis,
9. Rasa Ingin Tahu,
10. Semangat Kebangsaan,
11. Cinta tanah air,
12. Menghargai Prestasi,
13. Bersahabat/Komunikatif,
14. Cinta Damai,
15. Gemar Membaca,
16. Peduli Lingkungan,
17. Peduli Sosial,
18. Tanggung Jawab.

### **c. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu Penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar

kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta menerapkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Menurut Efendi (2023) tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang baik, menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik, yang dapat diterima oleh nilai-nilai luhur budaya dan lingkungan mereka. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan, sehingga mereka menjadi orang yang mampu menghadapi tantangan zaman yang dinamis di masa depan.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Orang-orang dengan karakter yang kuat akan memiliki mindset berkembang atau mindset pertumbuhan, terbuka terhadap perubahan, dan terus belajar dan mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan zaman. Seperti yang diungkapkan oleh Sulastri (2022) Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun bangsa yang tangguh, kompetitif, moral, toleran, gotong royong, politik, berkembang sesuai zaman, berpedoman pada ilmu pengetahuan, dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Semua ini harus diimbangi dengan kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter menanamkan prinsip-prinsip etika yang kuat seperti kejujuran, integritas, kesetiaan, dan rasa malu terhadap

perbuatan tercela. Menurut Mahendra (2019) tujuan pendidikan karakter adalah :

- 1) Untuk membangun fondasi karakter yang baik yang mencakup kebiasaan berpikir, berperasaan, dan bertindak sesuai dengan etika (siswa dapat menilai apa yang benar, bersikap peduli, dan bertindak sesuai dengan etika).
- 2) Untuk membangun nilai-nilai moral siswa yang didasarkan pada keadilan, kepedulian, dan keterlibatan yang mendukung pertumbuhan karakter orang lain.

Tujuan dari pendidikan karakter juga dapat menekankan betapa pentingnya sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gazali (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam setiap sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Menegaskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan bahkan diperlukan untuk membentuk kepemilikan dan kepribadian siswa.
- 2) Peserta Didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan harus dikoreksi.
- 3) Membangun hubungan yang kuat dengan keluarga dan masyarakat dengan memikul tanggung jawab pendidikan karakter bersama.

Tujuan pendidikan karakter inti dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dan tidak hanya program tambahan. Ini berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara seimbang, terpadu, dan seimbang. Dalam

pandangan Sifa et al (2022) menyatakan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan sekolah dan hasil pendidikan. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa karakter dan akhlak mulia peserta didik dibentuk secara harmonis, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

#### **d. Fungsi Pendidikan Karakter**

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Mereka juga harus menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional untuk pengembangan pendidikan negara. Menurut Ma'rufah, A. (2022) Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa untuk berpikiran positif, berhati-hati, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila.
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- 3) Fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Afandi (2020) Pendidikan Karakter berfungsi sebagai:

- 1) Wahana pengembangan, yang berarti siswa dapat berinteraksi dengan siswa dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter
- 2) Wahana perbaikan, yang berarti bahwa pendidikan nasional harus diberi lebih banyak tanggung jawab untuk menciptakan siswa yang lebih berkualitas;
- 3) Wahana penyaring, yang berarti bahwa budaya yang tidak sesuai dengan prinsip nasional harus disingkirkan dari pendidikan nasional.

Fungsi pendidikan karakter dapat meningkatkan jiwa patriotisme melalui penanaman cinta tanah air, pemahaman akan keberagaman, semangat persatuan, pewarisan nilai-nilai luhur budaya, kesadaran akan hak dan kewajiban. Berdasarkan pendapat Fadilah (2021) adapun beberapa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

- 1) Sebagai pengembang, menjadi kebiasaan berperilaku baik
- 2) Sebagai cara untuk membantu dan mendorong seseorang untuk terus mengembangkan diri sebagai orang yang berbudi luhur.

- 3) Sebagai sarana pengembangan untuk menjadi warga negara yang memiliki peradaban dan nilai-nilai nasional yang kuat
- 4) Sebagai wadah memupuk nilai-nilai patriotisme terhadap bangsa dan negara yang memiliki masyarakat yang beragam dalam hal tradisi dan budaya.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai-nilai etika secara kognitif. Yang lebih penting adalah nilai-nilai tersebut diterapkan oleh peserta didik hingga menjadi pembiasaan yang konsisten dan berulang dari perilaku dan kepribadian mereka. Pembiasaan yang efektif membutuhkan lingkungan yang konsisten dan mendukung. Peserta didik harus melihat contoh kehidupan nyata dari orang-orang di sekitar mereka, termasuk guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya, yang memiliki nilai-nilai moral yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmadi (2020) fungsi pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan ini dilakukan dengan memberdayakan setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam penguatan karakter dan pengendalian kualitas layanan pendidikan.

Pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan potensi peserta didik dan mampu mengatasi tantangan di masa depan. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Ependi (2023) pendidikan karakter berfungsi untuk membangun individu yang baik untuk mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan dan menjadi orang yang unggul secara intelektual dan emosional untuk mengatasi tantangan zaman yang dinamis di masa depan.

#### **e. Program pendidikan karakter**

Program Pendidikan Karakter adalah rencana sistematis dan terstruktur yang dirancang dan dilaksanakan untuk menanamkan, mengembangkan, dan menguatkan nilai-nilai karakter positif dalam diri peserta didik secara konsisten. Program ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai secara kognitif, tetapi juga mengajarkan kebiasaan, contoh, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dan terwujud. Menurut Hartati (2020) ada alasan yang kuat untuk menggunakan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan dalam program penguatan pendidikan karakter. Karena pembelajaran dan pembiasaan adalah cara terbaik untuk membangun karakter. Selain itu, hal ini diungkapkan bahwa pendidikan moral untuk anak memerlukan kegiatan yang berulang untuk mengajarkan mereka menjadi orang yang baik. Anak harus diberikan kesempatan untuk berbuat jujur, bersikap santun, dan adil sehingga menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan meskipun situasinya sulit.

Nilai-nilai pendidikan karakter penting untuk perkembangan peserta didik dan kemajuan bangsa, dan program ini berusaha untuk mempromosikan nilai-nilai tersebut melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Fanny (2020) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai seperti integritas, religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. PPK terus berusaha untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Program pendidikan karakter berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar dan interaksi yang mendukung nilai-nilai karakter. Ini termasuk lingkungan sekolah yang aman, nyaman, inklusif, dan penuh penghargaan, serta kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2020) penguatan pendidikan karakter adalah program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa melalui penggabungan olah rasa, olah pikir, olah hati, dan olah raga, dengan dukungan melibatkan publik dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Program pendidikan karakter menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kepribadian yang kuat dan positif, tetapi juga mampu memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi masyarakat di mana mereka hidup. Dalam pandangan Nadila (2024) membentuk individu yang berkarakter unggul dan berkontribusi positif pada masyarakat adalah bagian penting dari program penguatan pendidikan karakter (PPK).

Untuk membentuk karakter generasi muda adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan partisipasi aktif dari keluarga, sekolah, masyarakat, media, pemerintah, organisasi, dan setiap orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Qomaruzzaman (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan kewajiban setiap orang, yang berarti bahwa tidak hanya sekolah yang harus memberikan pendidikan karakter, tetapi juga semua orang harus memikul tanggung jawab yang sesuai. Oleh karena itu, semua

departemen dan instansi memulai Program Pendidikan Karakter Bangsa.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disintesis pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil telaah pustaka dilakukan, untuk kesempatan serta kelengkapan penelitian ini, peneliti mendapatkan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan pokok permasalahan hampir sama atau bisa di katakan relevan, diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba ,Iqnatia

Alfiansyah (2022) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Mengambil judul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan profil siswa pancasila untuk membentuk karakter siswa. Terdapat tiga puluh siswa yang berada di kelas empat, subjek penelitian ini. Peneliti menemukan bahwa guru menggunakan strategi seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek, dan pembiasaan dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut penelitian peneliti, Guru sudah

menerapkan strategi dengan baik. Ada data nilai mata pelajaran dan rekaman aktivitas siswa yang menunjukkan hal ini. Guru harus kreatif dalam mengatur pembelajaran agar strategi ini berhasil digunakan. Selain peran guru dan keluarga, lingkungan sosial juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Hasanah ,Mamluatun Ni'mah,Choerul Anwar Badruttamam (2024). Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong mengambil judul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Walisanga 1 Banyuanger” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Profil Pelajar Pancasila digunakan untuk membangun karakter siswa di MI Walisanga I, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Observasi dilakukan dengan partisipatif, wawancara dengan guru dan peserta didik, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada siswa Pancasila berhasil menumbuhkan siswa yang kreatif, kooperatif, dan berpikir kritis.

### **C. Kerangka Berpikir**

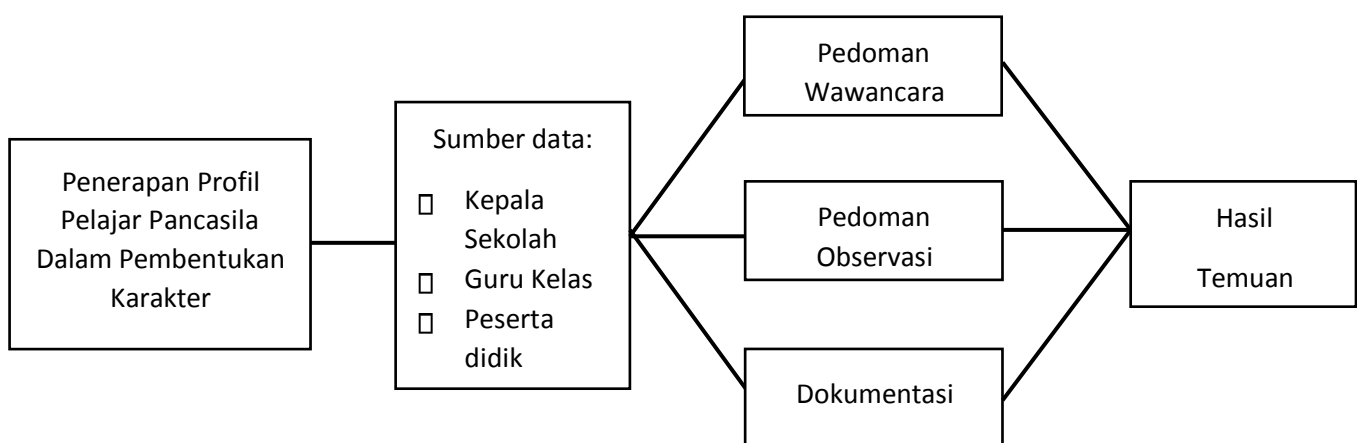
Berdasarkan kajian teoritik tersebut, dapat di susun kerangka berpikir mengenai penelitian Analisis Penerapan Profil Pelajar

Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar pada peserta didik kelas V SD Negeri Bojonggede 07.

Profil pelajar Pancasila adalah upaya untuk mendapatkan pemahaman dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga Pancasila dapat tetap menjadi dasar ideologi meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemampuan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui fokus penelitian maka akan dikumpulkan sumber data dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Setiap fakta dapat di peroleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga peneliti berharap akan menemukan pembentukan karakter dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila.



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat, Waktu, dan Subyek Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 07 yang beralamat Jl. Perum Perdagangan Blok F5, Bojong Gede, Bojong Baru, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 07.

#### **3. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas V, Guru Kelas, dan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 07.

### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter pada kelas V Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 07 dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian. Pada awal observasi peneliti melihat ada beberapa hal menarik peserta didik. Peneliti mengajukan izin meneliti kepada kepala sekolah serta guru kelas, dan akhirnya mendapatkan respon positif untuk melakukan sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Alasan yaitu dalam penelitian ini menganalisis fenomena dengan keadaan yang terjadi. Dengan tujuan mengetahui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bojonggede 07.

### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono 2018:16). Penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Melalui metode ini peneliti dapat menggali informasi tentang Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Penggunaan metode deskriptif ini peneliti berharap dapat menemukan masalah dan menyajikan secara langsung. Hal ini dilakukan karena untuk mencari, mengidentifikasi, dan merumuskan teori berdasarkan data hasil pengamatan terhadap subyek penelitian.

#### **2. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipankutipan data untuk memberikan gambaran tentang penyajian laporan. Data tersebut dapat berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dan dokumen pribadi

dapat menjadi sumber data. Peneliti bermaksud untuk menganalisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter pada siswa kelas V SD Negeri Bojonggede 07.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Berdasarkan penelitian ini, data yang didapat dari penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari objek yang diteliti. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Hasil penelitian kemudian dianalisis oleh peneliti kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi.

Sumber data merupakan sumber pokok yang diterima langsung dalam penelitian, yaitu;

##### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah SD Negeri Bojonggede 07 sebagai informan dalam penelitian ini. Kepala Sekolah dapat menggali informasi secara lengkap berkaitan dengan Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

##### **2. Guru**

Guru kelas yang menjadi informan pada penelitian, karena guru kelas yang lebih tau tentang proses kegiatan pembiasaan Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

##### **3. Peserta Didik**

Peserta didik kelas V pada SD Negeri Bojonggede 07 yang menjadi penelitian tentang Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter.

#### E. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memiliki fokus dan subfokus penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Aspek/Indikator yang Diteliti**

| <b>Fokus Penelitian</b>                                                                              | <b>Aspek/indikator yang diteliti</b>                                                                                                                                                                                                                   |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik DiSekolah Dasar | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia.</li> <li>2. Kebinekaan global</li> <li>3. Bergotong royong</li> <li>4. Mandiri</li> <li>5. Bernalar kritis</li> <li>6. Kreatif</li> </ol> |

Melalui observasi kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pembiasaan yang diterapkan oleh guru. Berikut kisi-kisi observasi yang dilakukan peneliti dengan peserta didik.

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Peserta Didik**

| <b>No</b> | <b>Dimensi</b> | <b>Indikator</b> | <b>Pernyataan</b> | <b>No Soal</b> |
|-----------|----------------|------------------|-------------------|----------------|
|           |                |                  |                   |                |

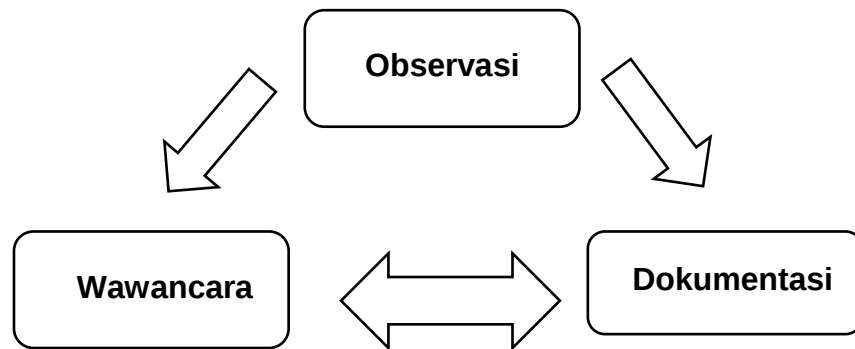
|    |                                                                   |                      |                                                                         |    |
|----|-------------------------------------------------------------------|----------------------|-------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. | Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia | 1. Religius          | Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran                   | 1  |
|    |                                                                   | 2. Jujur             | Peserta didik mengerjakan tugas dengan jujur                            | 2  |
|    |                                                                   | 3. Disiplin          | Peserta didik menggunakan bahasa yang sopan pada saat pembelajaran      | 3  |
| 2. | Kebinekaan global                                                 | 1. Toleransi         | Peserta didik menghargai temannya pada saat tampil di depan kelas       | 4  |
|    |                                                                   | 2. Demokratis        | Peserta didik membentuk kelompok dan pengurus kelas secara demokratis   | 5  |
|    |                                                                   | 3. Komunikatif       | Peserta didik menghargai pendapat orang lain                            | 6  |
| 3. | Bergotong royong                                                  | 1. Tanggung jawab    | Peserta didik mengerjakan tugas kelompok secara bersamasama             | 7  |
|    |                                                                   | 2. Peduli lingkungan | Peserta didik bersama-sama membersihkan kelas                           | 8  |
|    |                                                                   | 3. Peduli sosial     | Peserta didik membantu teman yang belum mengerti pada saat pembelajaran | 9  |
|    |                                                                   |                      |                                                                         |    |
| 4. | Mandiri                                                           | 1. Mandiri           | Peserta didik mengerjakan tugas sendiri                                 | 10 |

|    |                 |                        |                                                                            |    |
|----|-----------------|------------------------|----------------------------------------------------------------------------|----|
|    |                 | 2. Gemar membaca       | Peserta didik dibiasakan membaca buku sebelum pembelajaran                 | 11 |
|    |                 | 3. Kerja keras         | Peserta didik mengerjakan semua tugas yang diberikan                       | 12 |
| 5. | Bernalar kritis | 1. Rasa ingin tahu     | Peserta didik aktif bertanya pada saat pembelajaran                        | 13 |
|    |                 | 2. Teliti              | Peserta didik selalu meneliti kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan | 14 |
|    |                 | 3. Menghargai Pendapat | Peserta didik berani menyampaikan pendapat yang berbeda dengan sopan       | 15 |
| 6. | Kreatif         | 1. Kreatif             | Peserta didik menciptakan ide-ide baru pada saat pembelajaran              | 16 |
|    |                 | 2. Kerja sama          | Peserta didik memberikan solusi baru dalam kerja kelompok                  | 17 |
|    |                 | 3. Percaya diri        | Peserta didik mempresentasikan hasil karya di depan kelas                  | 18 |

## F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan untuk mengumpulkan data karena peneliti terlibat langsung dengan melihat aktifitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

Objek dari pengamatan yang dilakukan ini peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 07. Pengamatan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara guru.

#### 4. Wawancara

Wawancara adalah metode terstruktur untuk menggali informasi dari sumber lisan untuk memperoleh data tentang suatu subjek. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur dimana peneliti membuat instrumen wawancara penelitian mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber.

#### 5. Dokumentasi

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dokumen ini dapat berwujud tulisan, gambar, atau karya-karya yang berhubungan dengan Penerapan Pembentukan Karakter.

### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data secara sistematis menjadi sebuah informasi untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Analisis data adalah tahapan penting dalam sebuah penelitian yang memperoleh temuan yang bersifat substantif ataupun formal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan langkah-langkah menurut *Miles dan Hubberman*,  
yaitu:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas mengumpulkan data penelitian untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan observasi secara objektif dan apa adanya yakni sesuai hasil lapangan.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

## 3. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data berupa kumpulan kalimat yang mudah dipahami secara logis. Dalam penelitian ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

## 4. Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan aktivitas interpretasi, yaitu memahami makna atau maksud dari data yang sudah disajikan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat

berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum terlalu jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

#### **H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data dalam penelitian meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *comfirmability* (objektivitas).

##### **1. *Credibility* (uji kredibilitas)**

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Peneliti memperoleh kredibilitas tinggi melalui beberapa cara, antara lain:

- a. Peneliti memperpanjang waktu penelitian, berbicara dengan tiap peserta tiga kali. Tujuannya adalah untuk memberi peneliti lebih banyak pengetahuan tentang partisipan, lingkungan mereka, dan kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- b. Setelah mencapai tingkat redundancy, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara konsisten. Dengan cara ini, peneliti juga dapat memeriksa setiap informasi dengan cermat, rinci, dan mendalam, sehingga mereka dapat membedakan informasi yang relevan dari yang tidak.

- c. Triangulasi penelitian ini dilakukan dengan menanyakan kembali berbagai pertanyaan kepada tiap peserta atau orang terdekat mereka pada waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji apakah jawaban peserta konsisten.

## 2. *Transferability* (keteralihan)

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

## 3. *Dependability* (Pengujian)

*Depenability* dilakukan untuk memeriksa pengujian dan kepastian data dengan melakukan audit baik proses maupun hasil penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai menunjukkan kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan, jejak aktivitas lapangannya, maka *depenabilitas* penelitiannya patut diragukan.

#### 4. *Confirmability* (Kepastian)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses penelitian, mirip dengan *dependability*, makanya bisa dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan berarti telah memenuhi *confirmability*.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian**

Setelah melakukan penelitian secara berkala, peneliti berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Bojonggede 07 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor, yang berjumlah 33 orang peserta didik, yang terdiri dari 19 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Sekolah SD Negeri Bojonggede 07 berdiri sejak tahun 1994 dan sudah terakreditasi A. SD Negeri Bojonggede 07 dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Supriyati, M.Pd. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas V sebagai subyek penelitian yang diajar oleh wali kelas Nita Oktaviani, S.Pd.

Peneliti memilih kelas V sebagai subyek penelitian, karena berdasarkan informasi yang didapat mengenai pembentukan karakter tidak bisa hanya dilihat dari kegiatan pembelajaran akan tetapi harus melihat dari pembiasaan bagaimana pembiasaan yang dilakukan saat pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan narasumber berperan sebagai informan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pembentukan karakter melalui pembiasaan penerapan profil pelajar pancasila di kelas V. Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang akan diteliti, guru atau wali kelas, dan kepala sekolah yang diharapkan memberikan informasi lengkap dan akurat mengenai penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter.

Hasil informasi yang didapatkan peneliti dari subyek narasumber peneliti mencatat dalam format catatan penelitian sesuai dengan teknik triangulasi yaitu instrumen atau pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Data Hasil penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 5 Mei 2025 hingga 21 Mei 2025. Data dan fakta diperoleh peneliti berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SD Negeri Bojonggede 07 dilakukan berkala hingga mencapai titik jenuh yang berarti sudah ada kesamaan antara sumber data dan fakta yang ada di lapangan. Berikut analisis data hasil penelitian:

Tabel 4. 1

## Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

| No | Indikator                                              | W1                                                                                                                                                                                              | W2                                                                                                                                | W3                                                                           | Analisis                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Beriman bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia | Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini yaitu pembiasaan sholat dhuha berjamaah, ngaji bersama, bersholawat bersama, serta memberikan infak atau santunan untuk yatim dan yatim piatu. | Berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran berlangsung. | Iya, tentu saya setiap sebelum dan sesudah belajar wajib membaca doa         | Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan kegiatan keagamaan, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, ngaji bersama, sholawat bersama, memberikan infak atau santunan untuk yatim dan yatim piatu, membaca surat pendek dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran |
| 2. | Berbinekaan global                                     | Menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat dengan mengadakan kegiatan unjuk kebolehan dengan                                                                                           | Mengingatkan peserta didik saling menghargai perbedaan didalam kelas, meningkatkan dan mencontohkan                               | Iya, kita selalu menghargai teman saat tampil atau presentasi di depan kelas | Menanamkan sikap berbinekaan global melalui kegiatan unjuk kebolehan yang menampilkan berbagai jenis kesenian dari                                                                                                                                                             |

|    |               |                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                              |                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |               | menampilkan berbagai jenis kesenian dari kebudayaan di Indonesia                                                                                                                                                                                  | kepada peserta didik untuk saling berbicara dengan sopan, membuat kelompok belajar untuk saling melengkapi dan saling bertoleransi atas perbedaan tetapi harus tetap kompak. |                                                                                     | kebudayaan di Indonesia, sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dapat ditumbuhkan secara efektif. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia.              |
| 3. | Gotong royong | Menanamkan nilai gotong royong dengan adanya kelompok piket di kelas dan disekolah untuk memberishkan lingkungan sekolah dengan cara kerja bakti. Kegiatan kolaboratif yang dilakukan sekolah yaitu dengan cara menjenguk teman jika sedang sakit | Piket kelas selalu di lakukan setiap hari dengan jadwal yang sudah di sepakati, membuat kelompok belajar                                                                     | Iya, saya selalu melakukan piket kelas dan melakukan kerja sama saat tugas kelompok | Penanaman nilai gotong royong di sekolah tercermin melalui kegiatan seperti piket kelas, kelompok belajar dan menjenguk teman yang sakit. Melalui piket yang dilakukan secara bergilir, peserta didik belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu. |

|    |         |                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                |                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |         |                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                |                                                             | Sementara itu, menjenguk teman sakit menunjukkan kepedulian dan empati, yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yang peduli terhadap sesama.                                                                                                                                                                                                                      |
| 4. | Mandiri | Membentuk peserta didik menjadi mandiri dengan cara, peserta didik tidak boleh ditunggu oleh orang tuanya pada saat pembelajaran disekolah serta memberikan tugas berbentuk proyek atau hasil karya seperti daur ulang sampah dan melakukan budidaya jamur tiram. | Memberikan tugas individu kepada peserta didik agar lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan sikap mandiri dengan cara membaca buku sebelum pembelajaran, | Tentu saja, karena dengan mencontoh kita tidak akan mandiri | Membentuk sikap mandiri peserta didik dilakukan dengan tidak memperbolehkan orang tua menunggu selama pembelajaran agar peserta didik terbiasa mandiri. Sekolah juga mendorong kemandirian melalui tugas proyek seperti daur ulang sampah dan budidaya jamur tiram, serta pemberian tugas individu yang melatih tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam belajar. |

|    |                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                |                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | Bernalar kritis | Melatih peserta didik untuk berfikir kritis dengan cara melibatkan peserta didik dalam kepanitiaan kegiatan, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta mengikuti lomba akademik. Tantangan yang dihadapi peserta didik yang malu dan enggan bertanya, peserta didik yang malu untuk aktif bertanya atau mengungkapkan pendapat dapat menghambat pengembangan sikap bernalar kritis. Peserta didik yang enggan bertanya atau berdiskusi cenderung tidak terlibat dalam proses berpikir kritis yang mendalam. | Memberikan pertanyaan pemantik sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, memberikan waktu dan kesempatan untuk peserta didik bertanya saling membagi ilmu dan menjawab pertanyaan temannya, | Iya, agar soal yang tidak terisi akan terlihat setelah memeriksanya kembali | Melatih peserta didik untuk berpikir kritis dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif. Keterlibatan dalam kepanitiaan kegiatan, partisipasi dalam ekstrakurikuler, serta mengikuti lomba akademik adalah beberapa cara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. |
|----|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |         |                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                             |                                                         |                                                                                                                                                                                                                               |
|----|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Kreatif | Mengembangkan kreativitas peserta didik dengan cara mengikuti perlombaan seperti O2SN, OSN, atau lomba pentas seni. SD Negeri Bojonggede 07 juga membuat program untuk mengeksplor kreativitas peserta didik dengan unjuk kebolehan peserta didik. | Menciptakan ide-ide baru pada saat pembelajaran dan memberikan tugas yang berbasis proyek, memberikan waktu dan kesempatan peserta didik untuk menggali dan mengembangkan bakat kreatifnya. | Iya pernah, saat ada pekerjaan sekolah seperti mewarnai | Mengembangkan kreativitas peserta didik dengan cara melaksanakan berbagai program di antaranya melalui partisipasi dalam lomba-lomba seperti O2SN, OSN, dan lomba pentas seni, serta penyelenggaraan program unjuk kebolehan. |
|----|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Keterangan:

W 1 : Wawancara Kepala Sekolah

W 2 : Wawancara Guru

W 3 : Wawancara Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.1 peneliti menganalisis hasil wawancara dengan narasumber Kepala Sekolah ibu Supriyati, M.Pd. diperoleh analisis secara keseluruhan, SD Negeri Bojonggede 07 menerapkan pendekatan holistik dalam mendidik peserta didik, dengan menekankan pada aspek spiritual, sosial, intelektual, dan kreatif. Melalui berbagai program unggulan yang diterapkan, sekolah ini berhasil membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mandiri, kreatif, beriman, bergotong royong, bernalar kritis, berbinekaan global dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, dapat membentuk dan melatih kemampuan peserta didik secara terus-menerus untuk menyempurnakan diri ke arah yang lebih baik. Sebab, pendidikan karakter ditanamkan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan, baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun pembiasaan, sehingga budaya karakter menjadi sikap batin dan menjadi landasan dalam bersikap dan bertindak



Tabel 4. 2

## Hasil wawancara dengan Guru Kelas

| No | Indikator                                              | W1                                                                                                                                                                                              | W2                                                                                                                                | W3                                                                           | Analisis                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Beriman bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia | Kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah ini yaitu pembiasaan sholat dhuha berjamaah, ngaji bersama, bersholawat bersama, serta memberikan infak atau santunan untuk yatim dan yatim piatu. | Berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran berlangsung. | Iya, tentu saya setiap sebelum dan sesudah belajar wajib membaca doa         | Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan kegiatan keagamaan, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, ngaji bersama, sholawat bersama, memberikan infak atau santunan untuk yatim dan yatim piatu, membaca surat pendek dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran |
| 2. | Berbinekaan global                                     | Menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat dengan mengadakan kegiatan unjuk kebolehan dengan                                                                                           | Mengingatkan peserta didik saling menghargai perbedaan didalam kelas, meningkatkan dan mencontohkan                               | Iya, kita selalu menghargai teman saat tampil atau presentasi di depan kelas | Menanamkan sikap berbinekaan global melalui kegiatan unjuk kebolehan yang menampilkan berbagai jenis kesenian dari                                                                                                                                                             |

|    |               |                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                              |                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |               | menampilkan berbagai jenis kesenian dari kebudayaan di indonesia                                                                                                                                                             | kepada peserta didik untuk saling berbicara dengan sopan, membuat kelompok belajar untuk saling melengkapi dan saling bertoleransi atas perbedaan tetapi harus tetap kompak. |                                                                                     | kebudayaan di Indonesia, sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dapat ditumbuhkan secara efektif. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia.                                                   |
| 3. | Gotong royong | Menanamkan nilai gotong royong dengan adanya kelompok piket di kelas dan disekolah untuk memberishkan lingkungan sekolah dengan cara kerja bakti.<br>Kegiatan kolaboratif yang dilakukan sekolah yaitu dengan cara menjenguk | Piket kelas selalu di lakukan setiap hari dengan jadwal yang sudah di sepakati, membuat kelompok belajar                                                                     | Iya, saya selalu melakukan piket kelas dan melakukan kerja sama saat tugas kelompok | Penanaman nilai gotong royong di sekolah tercermin melalui kegiatan seperti piket kelas, kelompok belajar dan menjenguk teman yang sakit. Melalui piket yang dilakukan secara bergilir, peserta didik belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu. Sementara itu, menjenguk teman sakit |

|    |                 |                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                |                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                 | teman jika sedang sakit                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                |                                                             | menunjukkan kepedulian dan empati, yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yang peduli terhadap sesama.                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 4. | Mandiri         | Membentuk peserta didik menjadi mandiri dengan cara, peserta didik tidak boleh ditunggu oleh orang tuanya pada saat pembelajaran disekolah serta memberikan tugas berbentuk proyek atau hasil karya seperti daur ulang sampah dan melakukan budidaya jamur tiram. | Memberikan tugas individu kepada peserta didik agar lebih mandiri dalam mengerjakan tugas, kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan sikap mandiri dengan cara membaca buku sebelum pembelajaran, | Tentu saja, karena dengan mencontek kita tidak akan mandiri | Membentuk sikap mandiri peserta didik dilakukan dengan tidak memperbolehkan orang tua menunggu selama pembelajaran agar peserta didik terbiasa mandiri. Sekolah juga mendorong kemandirian melalui tugas proyek seperti daur ulang sampah dan budidaya jamur tiram, serta pemberian tugas individu yang melatih tanggung jawab dan kemandirian peserta didik dalam belajar. |
| 5. | Bernalar kritis | Melatih peserta didik untuk berfikir kritis                                                                                                                                                                                                                       | Memberikan pertanyaan pemantik                                                                                                                                                                                 | Iya, agar soal yang tidak terisi akan                       | Melatih peserta didik untuk berpikir kritis dapat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                         |                                              |                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>dengan cara melibatkan peserta didik dalam kepanitiaan kegiatan, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta mengikuti lomba akademik. Tantangan yang dihadapi peserta didik yang malu dan enggan bertanya, peserta didik yang malu untuk aktif bertanya atau mengungkapkan pendapat dapat menghambat pengembangan sikap bernalar kritis. Peserta didik yang enggan bertanya atau berdiskusi cenderung tidak terlibat dalam proses berpikir kritis yang mendalam.</p> | <p>sesuai dengan materi yang sedang di pelajari, memberikan waktu dan kesempatan untuk peserta didik bertanya saling membagi ilmu dan menjawab pertanyaan temannya,</p> | <p>terlihat setelah memeriksanya kembali</p> | <p>dicapai melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif. Keterlibatan dalam kepanitiaan kegiatan, partisipasi dalam ekstrakurikuler, serta mengikuti lomba akademik adalah beberapa cara efektif untuk mencapai tujuan tersebut.</p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |         |                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                             |                                                         |                                                                                                                                                                                                                               |
|----|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Kreatif | Mengembangkan kreativitas peserta didik dengan cara mengikuti perlombaan seperti O2SN, OSN, atau lomba pentas seni. SD Negeri Bojonggede 07 juga membuat program untuk mengeksplor kreativitas peserta didik dengan unjuk kebolehan peserta didik. | Menciptakan ide-ide baru pada saat pembelajaran dan memberikan tugas yang berbasis proyek, memberikan waktu dan kesempatan peserta didik untuk menggali dan mengembangkan bakat kreatifnya. | Iya pernah, saat ada pekerjaan sekolah seperti mewarnai | Mengembangkan kreativitas peserta didik dengan cara melaksanakan berbagai program di antaranya melalui partisipasi dalam lomba-lomba seperti O2SN, OSN, dan lomba pentas seni, serta penyelenggaraan program unjuk kebolehan. |
|----|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Keterangan:

W 1 : Wawancara Kepala Sekolah

W 2 : Wawancara Guru

W 3 : Wawancara Peserta Didik

Berdasarkan tabel 4.2 peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang bekerja di SD Negeri Bojonggede 07 yaitu guru kelas V adalah ibu Nita Oktaviani, S.Pd diperoleh jawaban atas wawancara yang diajukan oleh penulis diperoleh analisis sebagai berikut, strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas ini bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan kemandirian dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Kegiatan mulai berdoa bersama dan membaca surat pendek dari Quran sebelum belajar.

Guru secara aktif mengingatkan peserta didik untuk menghormati perbedaan, berbicara dengan sopan dan menjelaskan perilaku mereka. Piket kelas dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang disepakati. Kegiatan pembiasaan seperti membaca buku sebelum pembelajaran membantu mengembangkan sikap mandiri dan meningkatkan kebiasaan literasi peserta didik. Secara keseluruhan, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila

Tabel 4. 3

## Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V

| No | Indikator                                               | Pernyataan                                                                         | Jawaban                                                                            |
|----|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia | Apakah kamu membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran?                          | Ya, tentu setiap sebelum dan sesudah belajar siswa membaca doa                     |
| 2. | Berbinekaan Global                                      | Apakah kamu menghargai teman kamu pada saat tampil di depan kelas?                 | Ya, kita selalu menghargai teman saat tampil atau presentasi di depan kelas        |
| 3. | Bergotong Royong                                        | Apakah kamu membersihkan ruang kelas kamu bersama-sama?                            | Ya, ketika piket kelas atau saat bergotong royong                                  |
| 4. | Mandiri                                                 | Apakah kamu selalu berusaha menyelesaikan tugas sekolahmu sendiri tanpa mencontek? | Tentu saja, karena dengan mencontek kita tidak akan mandiri                        |
| 5. | Bernalar Kritis                                         | Apakah kamu selalu memeriksa kembali jawabanmu sebelum mengumpulkan tugas?         | Tentu saja, agar soal yang tidak terisi akan terlihat setelah memeriksanya kembali |
| 6. | Kreatif                                                 | Apakah kamu pernah menampilkan hasil karya di depan kelas?                         | Ya pernah, saat ada pekerjaan sekolah seperti mewarnai                             |

Berdasarkan tabel 4.3 peneliti menganalisis bahwa peserta didik kelas V sudah mengerti penerapan profil pelajar pancasila. Dikarenakan pelajaran di SD Negeri Bojonggede 07 sudah menerapkan lima dimensi profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter, sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan harapan.

Profil pelajar Pancasila ini menawarkan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peserta didik untuk membantu mereka melihat, memahami, dan memikirkan solusi untuk masalah yang ada di lingkungan mereka. Sistem nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik di sekolah disebut pendidikan karakter. Nilai-nilai ini termasuk pengetahuan, kesadaran, dan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, manusia, dan bangsa.

**Tabel 4. 4 Hasil Observasi**

| No | Aspek | Pernyataan | Kesimpulan |
|----|-------|------------|------------|
|----|-------|------------|------------|

|    |                |                                                                    |                                                                                      |
|----|----------------|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Religius       | Peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran      | Peserta didik selalu berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran                 |
| 2. | Jujur          | Peserta didik mengerjakan tugas dengan jujur                       | Ya, sangat setuju peserta didik mengerjakan tugas dengan jujur                       |
| 3. | Disiplin       | Peserta didik menggunakan bahasa yang sopan pada saat pembelajaran | Ya, sangat setuju peserta didik menggunakan bahasa yang sopan pada saat pembelajaran |
| 4. | Toleransi      | Peserta didik menghargai temannya pada saat tampil di depan        | Ya, sangat setuju peserta didik menghargai temannya pada saat tampil di depan        |
| 5. | Demokratis     | Peserta didik membentuk kelompok belajar secara demokratis         | Iya, peserta didik selalu berdemokratis pada saat pemilihan kelompok                 |
| 6. | Komunikatif    | Peserta didik menghargai pendapat orang lain                       | Ya, sangat setuju peserta didik menghargai pendapat orang lain                       |
| 7. | Tanggung Jawab | Peserta didik mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama       | ya, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama                                   |

|     |                   |                                                                         |                                                                                                         |
|-----|-------------------|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.  | Peduli Lingkungan | Peserta didik bersamasama membersihkan kelas                            | Ya, sangat setuju peserta didik selalu menjaga kebersihan kelas bersama-sama                            |
| 9.  | Peduli Sosial     | Peserta didik membantu teman yang belum mengerti pada saat pembelajaran | Ya, peserta didik selalu memberikan bantuan kepada temannya yang kurang mengerti pada saat pembelajaran |
| 10. | Mandiri           | Peserta didik mengerjakan tugas sendiri                                 | Ya, peserta didik mengerjakan tugas sendiri                                                             |
| 11. | Gemar Membaca     | Peserta didik dibiasakan membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung  | Ya, sangat setuju peserta didik dibiasakan untuk membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung          |
| 12. | Kerja Keras       | Peserta didik mengerjakan semua tugas yang diberikan                    | Ya, sangat setuju peserta didik selalu mengerjakan semua tugas yang diberikan                           |
| 13. | Rasa Ingin tahu   | Peserta didik aktif bertanya pada saat                                  | Ya, sangat setuju peserta didik aktif bertanya pada saat                                                |
|     |                   | pembelajaran berlangsung                                                | pembelajaran berlangsung                                                                                |

|     |                     |                                                                            |                                                                                           |
|-----|---------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 14. | Teliti              | Peserta didik selalu meneliti kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan | Ya, sangat setuju peserta didik selalu meneliti kembali hasil pekerjaannya                |
| 15. | Menghargai Pendapat | Peserta didik berani menyampaikan pendapat yang berbeda dengan sopan       | Ya, peserta didik berani penyampaian pendapat pada saat pembelajaran                      |
| 16. | Kreatif             | Peserta didik menciptakan ide-ide baru pada saat pembelajaran              | Sangat setuju siswa menciptakan ide-ide baru pada saat pembelajaran                       |
| 17. | Kerja Sama          | Peserta didik memberikan solusi baru dalam kerja kelompok                  | Ya, sangat setuju peserta didik memberikan solusi baru dalam menyelesaikan kerja kelompok |
| 18. | Percaya Diri        | Peserta didik mempresentasikan hasil karya di depan kelas                  | Ya, peserta didik mempresentasikan hasil karya di depan kelas                             |

Berdasarkan tabel 4.4 hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas V SD Negeri Bojonggede 07, diperoleh beberapa hasil observasi yaitu, sebelum melakukan pembelajaran peserta didik diajarkan untuk memiliki karakter yaitu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Mengerjakan

tugas dengan jujur, mengerjakan tugas sendiri, mengerjakan semua tugas yang di berikan oleh guru sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis.

Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai karakter yang diajarkan disekolah. Antara lain: menggunakan bahasa yang sopan, menghargai dan menghormati, membersihkan kelas bersama-sama, membaca buku sebelum pembelajaran di mulai, aktif bertanya, meneliti kembali hasil pekerjaannya, dan menciptakan ide-ide yang baru dalam menjalankan nilai karakter yang sesuai.

## 2. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018: 274).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility (validitas internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)* (Sugiono, 2022: 274)

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dapat diterima sebagai penelitian ilmiah. Adapun uji

keabsahan harus dilakukan. Beberapa jenis uji keabsahan yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### 1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpajangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Data ini cukup layak untuk diteliti berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara penelitian yang berlangsung pada guru dan peserta didik di SD Negeri Bojonggede 07 yang bertujuan agar hasil temuan yang diperoleh dapat berkesinambungan. Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi untuk mengecek data dari berbagai subjek antara lain yaitu guru kelas dan peserta didik yang dilakukan melalui observasi, wawancara di waktu dan tempat yang berbeda sampai peneliti menemukan titik jenuhnya.

#### 2. Uji *Transferability*

Uji *transferabilitas* pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pernyataan-pernyataan, sehingga dimana penelitian dapat diterapkan maupun digunakan dalam situasi lain. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam

konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* yaitu reabilitas dalam penelitian kualitatif. Uji *dependabilitas* dilakukan secara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Data dikatakan reliabel sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian, observasi, dan wawancara. Yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I, pembimbing II dan dosen expert adjusment. Setelah memeriksa dan mengkonfirmasi pedoman observasi dan wawancara, peneliti dapat memulai penelitian ke lapangan.

### 4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah dikonfirmasi kembali dengan dosen pembimbing dan guru/wali kelas peserta didik untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian dan untuk membuktikan keabsahan data. Dalam uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

## C. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada tiga informan atau narasumber, yang terdiri dari:

**Tabel 4. 5**

**Daftar Nama Informan**

| No | Nama                        | Jabatan               | Informan No |
|----|-----------------------------|-----------------------|-------------|
| 1. | Supriyati, M.Pd             | Kepala Sekolah        | Informan 1  |
| 2. | Nita Oktaviani, S.Pd        | Guru kelas V          | Informan 2  |
| 3. | Rania Elmira Maharani Putri | Peserta didik kelas V | Informan 3  |

Sehingga, diperoleh data penelitian berupa hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Berikut ini, adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada narasumber.

**Tabel 4. 6 Hasil Analisis Penelitian**

| No | Indikator                                              | Hasil Analisis Wawancara                                                                                                                                                                                                                                                       | Observasi                                                                                                                                | Analisis                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Beriman bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia | Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan kegiatan keagamaan, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, ngaji bersama, sholawat bersama, memberikan infak atau santunan untuk yatim dan yatim piatu, membaca surat pendek dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran | Sebelum saya memasuki ruang kelas V peserta didik tersebut selalu meberikan salam, serta selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. | Di sekolah SD Negeri Bojonggede 07 peserta didik sudah dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran |

|    |                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                  |
|----|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Berbinekaan global | Menanamkan sikap berbinekaan global melalui kegiatan unjuk kebolehan yang menampilkan berbagai jenis kesenian dari kebudayaan di Indonesia, sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dapat ditumbuhkan secara efektif. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghargai keberagaman | Peserta didik kelas V memiliki sikap toleransi dan menghargai sesama yaitu dengan menghargai teman pada saat tampil di depan kelas, serta menghargai pendapat orang lain. | Dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SD Negeri Bojonggede 07 sudah menerapkan sikap menghargai, dan menghormati antar sesama |
|----|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                         |
|----|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |               | budaya yang ada di Indonesia.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                         |
| 3. | Gotong royong | Penanaman nilai gotong royong di sekolah tercermin melalui kegiatan seperti piket kelas, kelompok belajar dan menjenguk teman yang sakit. Melalui piket yang dilakukan secara bergilir, peserta didik belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu. Sementara itu, menjenguk teman sakit menunjukkan kepedulian dan empati, yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yang peduli terhadap sesama. | Peserta didik sudah memiliki sikap kerja sama atau gotong royong dengan mengerjakan tugas kelompok bersama-sama, membersihkan kelas berkesamaan, serta membantu teman yang belum mengerti pada saat pembelajaran | Di sekolah SD Negeri Bojonggede 07 peserta didik selalu berusaha bekerja keras untuk mendapatkan prestasi yang dimiliki |

|    |                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                  |
|----|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Mandiri         | Membentuk sikap mandiri peserta didik dilakukan dengan tidak memperbolehkan orang tua menunggu selama pembelajaran agar peserta didik terbiasa mandiri. Sekolah juga mendorong kemandirian melalui tugas proyek seperti daur ulang sampah dan budidaya jamur tiram, serta pemberian tugas individu yang melatih tanggung | Peserta didik sudah memiliki sikap tanggung jawab. Contohnya yaitu belajar dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab dengan semua tugas yang diberikan                                                 | Disekolah SD Negeri Bojonggede 07 peserta didik sudah memiliki sikap mandiri dengan sungguh-sungguh yaitu mengerjakan semua tugas yang diberikan |
|    |                 | jawab dan kemandirian peserta didik dalam belajar.                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                  |
| 5. | Bernalar kritis | Melatih peserta didik untuk berpikir kritis dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif. Keterlibatan dalam kepanitiaan kegiatan, partisipasi dalam ekstrakurikuler, serta mengikuti lomba akademik adalah beberapa cara efektif untuk mencapai tujuan tersebut.                         | Peserta didik sudah melakukan perilaku berfikir kritis seperti aktif bertanya pada saat pembelajaran, meneliti kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan, berani menyampaikan pendapat yang berbeda | Disekolah SD Negeri Bojonggede 07 peserta didik memiliki sikap berfikir kritis aktif bertanya pada saat pembelajaran                             |

|    |         |                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                      |                                                                                 |
|----|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Kreatif | Mengembangkan kreativitas peserta didik dengan cara melaksanakan berbagai program di antaranya melalui partisipasi dalam lomba-lomba seperti O2SN, OSN, dan lomba pentas seni, serta penyelenggaraan program unjuk kebolehan. | Peserta didik kelas V sudah melakukan perilakunya dengan bentuk membuat hasil karya seperti mewarnai | Disekolah SD Negeri Bojonggede 07 peserta didik sudah mengembangkan kreatifitas |
|----|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|

#### D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah tentang penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter. Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam dimensi kunci yang di terapkan di SD Negeri Bojonggede 07. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti melauai wawancara dan observasi untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila yang dilakukan di SD Negeri Bojonggede 07 dengan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen dan otomatis melalui proses belajar yang berulang-ulang (Aningsih *et al.*, 2022).

Pembiasaan di SD Negeri Bojonggede 07 yang dilakukan setiap saat berupaya mendesain karakter peserta didik yang memiliki nilai profil pelajar pancasila. Peran guru yang menjadi *role model* menjadi keteladanan bagi peserta didik, tentunya didukung oleh kepala sekolah yang berperan memberi arahan pada guru.

Penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri Bojonggede 07 melalui kegiatan yang dibiasakan secara konstan. Pengulangan kegiatan yang terus menerus dilakukan sehingga membentuk sebuah perilaku sesuai dengan tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri Bojonggede 07 terdapat dalam pembiasaan rutin dan spontan. Pembiasaan rutin diartikan sebagai kegiatan yang mendesain watak peserta didik untuk terbiasa melakukan suatu hal dengan baik secara reguler. Pembiasaan rutin dan spontan yang dilakukan terbagi dalam enam dimensi kunci diantaranya:

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia.

Dari hasil penelitian SD Negeri Bojonggede 07 memperoleh hasil bahwa dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia dilakukan melalui pembiasaan rutin dalam bentuk menerapkan kepada peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha, mengerjakan tugas dengan jujur, membaca al-qur'an surat pendek, menggunakan kalimat sopan. Pembiasaan yang dilakukan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai religius, jujur, dan disiplin. Hal tersebut menjadikan pondasi bahwa menanamkan pemahaman agama akan membentuk peserta didik menjadi hamba yang patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkontribusi aktif dalam perubahan dunia yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dari pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Purnawanto, A. T.

(2022) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, peserta didik memiliki moral agama, moral pribadi, moral terhadap manusia, dan moral terhadap negara.

## 2. Berbinekaan Global.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bojonggede 07 menunjukkan bahwa pengembangan dimensi kebinekaan global diterapkan melalui dua pendekatan yang bersifat rutin dan spontannya. Pendekatan rutin mencakup kebiasaan sehari-hari yang secara konsisten ditanamkan di sekolah, antara lain sikap saling menghargai, menghormati hak dan perasaan orang lain, serta menumbuhkan toleransi antar teman sekelas. Sementara pendekatan spontan muncul secara alami dalam interaksi antar peserta didik misalnya ketika menghadapi perbedaan latar belakang, budaya, atau cara berpikir, para peserta didik belajar menyikapi dengan terbuka, empati, dan saling mendukung tanpa perlu diawasi secara langsung. Strategi ini bekerja bersama-sama, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan di antara seluruh warga sekolah. Pendapat tersebut sesuai dengan Sulastri (2022) berbinekaan global, yang merupakan cara untuk menghargai keberagaman bangsa Indonesia dan bertoleransi terhadap perbedaan yang ada.

## 3. Bergotong Royong.

Penelitian di SD Negeri Bojonggede 07 mengungkap bahwa sekolah secara konsisten menerapkan kegiatan bergotong-royong sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan

pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai bentuk nyata di lingkungan sekolah, yaitu seperti, mengerjakan tugas kelompok bersama-sama peserta didik didorong untuk bekerja dalam kelompok, saling berbagi tugas, berdiskusi, dan menyelesaikan pekerjaan secara kolaboratif, membersihkan lingkungan sekolah kegiatan rutin seperti menyapu kelas, membersihkan koridor, dan merawat taman dilakukan bersama-sama peserta didik dan guru tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, aktivitas ini juga menanamkan rasa tanggung jawab, kepemilikan terhadap sekolah, dan kepedulian terhadap fasilitas sekolah, membantu teman jika butuh bantuan selain kegiatan terjadwal, peserta didik juga dilatih untuk sigap membantu teman misalnya saat ada yang kesulitan membawa tas, menyelesaikan tugas, atau mengalami hambatan lainnya. Hal ini sesuai pendapat Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022) kemampuan melakukan kegiatan bersamasama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah, dan ringan.

#### 4. Mandiri.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bojonggede 07 menunjukkan bahwa sekolah berhasil mengembangkan dimensi mandiri pada peserta didik melalui berbagai kegiatan sehari-hari yang terstruktur dan konsisten. Kemandirian ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibiasakan melalui praktik nyata yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses

pembelajaran dan kehidupan sekolah. Beberapa bentuk kemandirian yang dikembangkan meliputi: mengerjakan tugas sendiri, berpakaian rapih, membaca buku sebelum memulai pembelajaran, datang tepat waktu. Dengan demikian, pembentukan kemandirian pada peserta didik tidak hanya mendukung capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang matang, percaya diri, bertanggung jawab, mandiri. Seperti yang di ungkapkan oleh Sulastri (2022) peserta didik indonesia adalah peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab atas pekerjaannya selama proses pembelajaran.

#### 5. Bernalar Kritis.

Penelitian yang di lakukan di SD Negeri Bojonggede 07 memperoleh hasil bahwa dimensi bernalar kritis melatih peserta didik untuk selalu berfikir kritis seperti berperan aktif dalam pembelajaran, meneliti kembali hasil pekerjaan yang sudah di selesaikan, menyampaikan pendapat yang berbeda dengan sopan. Hal tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir secara logis, objektif, serta berani mempertahankan argumen yang didukung bukti, sekaligus tetap menghargai pandangan orang lain. Pembentukan karakter kritis yang mencakup ketelitian, integritas, dan keberanian moral. Seperti yang dikemukakan oleh Sulastri (2022) pelajar pancasila harus memiliki nalar kritis karena mereka adalah pelajar sepanjang hayat yang mampu menekankan berbagai cara untuk

menyelesaikan masalah.

#### 6. Kreatif.

Penelitian di SD Negeri Bojonggede 07 menunjukkan bahwa sekolah secara sistematis dan konsisten menumbuhkan dimensi kreativitas pada peserta didik melalui beragam aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terus berinovasi; misalnya dengan menciptakan ide-ide baru, menghasilkan karya nyata dari ide tersebut, serta merancang solusi baru bagi berbagai tantangan di kelas. Melalui kegiatan seperti proyek kreatif, diskusi ide bersama, dan eksperimen mandiri. Hal tersebut dapat membuat peserta didik untuk tidak hanya mengandalkan kemampuan berpikir, tetapi juga dilatih untuk berani bereksperimen, dan bekerja sama. Hal ini didukung oleh Purnawanto, A.T (2022) dimensi kreatif dapat menciptakan peserta didik untuk memiliki ide baru, karya, dan tindakan, serta keleluasaan berfikir untuk mencapai solusi alternatif untuk masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber atau informasi, dapat dijelaskan beberapa hal:

#### 1. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter pada kelas V SD Negeri Bojonggede 07.

Sekolah menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam

Pembentukan Karakter peserta didik kelas V SD Negeri Bojonggede 07 bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai pancasila, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi pada masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik dari keterangan ibu Nita Oktaviani selaku guru kelas. Menurut Menurut Sifa *et al.*, (2022) menyatakan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan sekolah dan hasil pendidikan. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa karakter dan akhlak mulia peserta didik dibentuk secara harmonis terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter pada kelas V SD Negeri Bojonggede 07 menjadi fokus khusus dalam penelitian ini dimana SD Negeri Bojonggede 07 pada kelas V menerapkan tiga strategi yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan pembiasaan. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Rahayuningsih, F (2021) mengemukakan Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, ini menghidupkan melalui kebudayaan sekolah, pendidikan intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler.

Selain pembelajaran berdiferensiasi penerapan profil pelajar pancasila disekolah ini terdapat pembelajaran dengan proyek yang mengacu pada tema-tema proyek penerapan profil pelajar pancasila (P5). Menurut Maulida & Tampati (2023) tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan gaya hidup berkelanjutan, tetapi juga memberikan dampak positif pada pembentukan karakter dan keunggulan peserta didik secara keseluruhan.

Yang mana pada proyek ini mengangkat beberapa tema, antara lain: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan. SD Negeri Bojonggede 07 menerapkan empat tema yang dilaksanakan yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Kewirausahaan, dan Bhineka Tunggal Ika. Untuk saat ini tema yang dilaksanaka yaitu tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Menurut Nurazizah, *et, al* (2022) gaya hidup berkelanjutan adalah salah satu kegiatan kesadaran secara individu maupun kelompok untuk menghemat pemakaian sumber daya alam. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan, tetapi juga membantu peserta didik memahami prinsip-prinsip Pancasila, seperti tanggung jawab sosial dan

kerja sama, yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan bertanggung jawab.

Dalam mengusung tema ini SD Negeri Bojonggede 07 menjalankan sebuah proyek tentang sampah. Tujuan mengangkat tema ini adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran lingkungan, kreativitas, dan tanggung jawab sosial.

Pelaksanaan proyek ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pada tahap awal penerapan proyek sekolah ini mengangkat tema memilah sampah bertujuan untuk mengelola sampah secara berkelanjutan untuk menjaga lingkungan bersih dan meminimalkan kerusakan pada ekosistem. Dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat di manfaatkan menjadi pupuk kompos dengan memasukan ke dalam lubang komunal lalu di diamkan kurang lebih 1-3 minggu. Sampah anorganik dapat di jadikan anyaman tujuan menganyam adalah untuk mengajarkan peserta didik bagaimana menggunakan barang bekas untuk menganyam berbagai bentuk seperti dompet, tas, keranjang, ketupat, dan lain-lain. Pada tahapan ini guru memberikan pemaparan seni karya anyaman kemudian menunjukkan video tentang teknik pembuatan anyaman. Proyek ini dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila elemen kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas proyeknya.

Pelaksanaan proyek yang kedua dengan mengenalkan peserta didik dengan 3R *Reduce* (Mengurangi), *Reuse* (Menggunakan Kembali), *Recycle* (Mendaur Ulang). Menurut Ristya, T. O. (2020) 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah (sampah anorganik menjadi beberapa jenis kerajinan tangan dan sampah organik menjadi pupuk kompos. Langkah pertama adalah *Reduce* mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Hal ini dapat dicapai dengan mengurangi barang sekali pakai. SD Negeri Bojonggede 07 menerapkan peserta didik membawa alat makan sendiri dan menggunakan botol minum yang dapat diisi ulang dengan begitu kita dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan mengurangi konsumsi. Langkah kedua adalah *Reuse* menggunakan kembali barang atau bahan yang masih dapat digunakan ini dapat mengurangi jumlah sampah dan menghemat sumber daya. Seperti penggunaan kembali botol plastik. Langkah ketiga adalah *Recycle* mendaur ulang bahan-bahan yang tidak dapat digunakan lagi. Ini mencakup pengumpulan, pengolahan, dan pemurnian limbah untuk menghasilkan produk baru.

Proyek ini dilaksanakan memiliki arah tujuan dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Proyek ini harus dikemas dengan mempertimbangkan

karakteristik peserta didik agar mampu menstimulus sehingga peserta didik dapat melakukan investigasi, kemudian mereka akan memecahkan masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan keputusan.

Di SD Negeri Bojonggede 07 juga menerapkan pembiasaan dalam menguatkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pembiasaan dalam pendidikan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku positif yang dilakukan secara berulang dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik sehingga menjadi kebiasaan yang otomatis dan melekat pada diri peserta didik. Menurut Karmedi et al., (2021) pendidikan karakter adalah mengajarkan anak-anak perilaku baik, seperti beribadah, menjadi warga negara yang baik berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, dan melakukan hal-hal yang baik untuk kesuksesan mereka. Guru berfungsi sebagai contoh yang kuat dalam membangun karakter siswa. Ketika guru menjadi idola, tutur kata dan perilaku mereka akan menjadi panutan dalam membangun karakter peserta didik di SD Negeri Bojonggede 07. Guru juga melakukan pembiasaan agar peserta didik mencontoh dan menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter harus berkesinambungan di setiap aspek kegiatan belajar mengajar, mulai dari ruang kelas hingga lingkungan

tempat tinggal, untuk meningkatkan keselarasan dan kualitas pendidikan karakter. Di luar guru, orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat juga berkontribusi dalam membangun karakter peserta didik. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh SD Negeri Bojonggede 07 antara lain:

#### 1. Kegiatan Pembiasaan Rutin

Kegiatan yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan peserta didik mengerjakan sesuatu dengan baik.

##### a. Berjabat Tangan

Anak-anak berjabat tangan saat tiba di sekolah. Peserta didik diterima dengan hangat oleh guru dan kepala sekolah ketika mereka tiba di pintu pagar sekolah.

Kegiatan berjabat tangan ini meningkatkan rasa hormat, sopan santun, dan membuat mereka lebih dekat satu sama lain.

##### b. Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, diharapkan peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dekat dengan tuhan.

##### c. Sholat Dhuha Berjama'ah

Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali pada hari jum'at. Dengan membiasakan peserta didik sholat Dhuha berjamaah di sekolah, sekolah tidak hanya mendidik mereka dalam hal akademik, tetapi juga

membentuk karakter dan spiritual mereka dengan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

d. Infak

Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali pada hari jum'at. Tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik dan menciptakan lingkungan yang peduli. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu anak yatim dan yatim piatu dan melatih peserta didik untuk gemar bersedekah.

e. Upacara Bendera Pada Hari Senin

Kegiatan ini dilaksanakan guna melatih kedisiplinan, menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi peserta didik maupun guru.

f. Membawa Tempat Makan dan Minum

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi sampah plastik.

g. Unjuk Kebolehan Budaya

Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali pada hari sabtu. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali minat dan bakat peserta didik dalam berkreasi.

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Tujuannya adalah untuk menanamkan kebiasaan peserta

didik saat itu juga.

a. Menyapa dan Mengucap Salam

Peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan salam atau menyapa secara sopan kepada Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, dan sesama siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun hubungan yang rukun dan akrab.

b. Membiasakan Bertutur kata Sopan dan Santun Kegiatan

ini mengajarkan peserta didik untuk menghindari sifat egois dan saling menghargai.

c. Membuang Sampah pada Tempatnya

Peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya yang sudah di sediakan oleh sekolah.

d. Membiasakan Minta Izin

Peserta didik dibiasakan untuk izin saat hendak keluar kelas, selain itu, peserta didik dibiasakan untuk izin jika meminjam barang yang bukan miliknya.

3. Kegiatan Teladan

a. Datang Tepat Waktu

b. Berpakaian Rapih

c. Berkata Jujur

d. Saling Menolong

e. Saling Menghargai

2. Karakter yang muncul dalam pembentukan profil pelajar pancasila pada kelas V SD Negeri Bojonggede 07.

Karakter yang muncul dapat dilihat dari sikap peserta didik yang menghormati orang lain di sekolah, peduli dengan lingkungan kedisiplinan, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Menurut Karmedi et al., (2021) pendidikan karakter adalah mengajarkan anak-anak perilaku baik, seperti beribadah, menjadi warga negara yang baik, berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, dan melakukan hal-hal yang baik untuk kesuksesan mereka. Pendapat Irawati (2022) pendidikan karakter memiliki 18 nilai utama yaitu, religius, toleransi, jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, penghargaan prestasi, komunikatif, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli dengan masyarakat dan bertanggung jawab. Nilai karakter yang dihasilkan melalui strategi guru di SD Negeri Bojonggede 07 pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran proyek dan pembiasaan yang mana disesuaikan dengan ciri utama dari Profil Pelajar Pancasila antara lain:

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia bertujuan untuk membentuk peserta didik dengan karakter kuat, berintegritas, dan berperilaku luhur. Dimensi ini menekankan pentingnya nilai-nilai agama dan

moral dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca surat pendek al-qur'an, sholat dhuha, mengerjakan tugas dengan jujur, bertutur kata yang sopan. Pembiasaan yang dilakukan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai karakter religius jujur, dan disiplin. Dengan menanamkan pemahaman dan perilaku beragama akan menumbuhkan karakter peserta didik yang mampu menjadi generasi yang melahirkan peradaban yang berakhlak mulia.

b. Berbinekaan Global

Berkebinekaan Global menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan memahami keberagaman budaya, agama, suku, dan latar belakang sosial di tingkat lokal maupun global. Dimensi ini bertujuan untuk membentuk individu yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat dan saling menghormati perbedaan. Peserta didik menghargai perbedaan dalam kelompok baik di sekolah maupun diluar sekolah, membentuk kelompok dan pengurusan kelas dengan demokrasi, menghargai pendapat orang lain. Pembiasaan yang dilakukan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai karakter toleransi, demokratis, dan komunikatif. Sikap ini sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila untuk mencetak warga negara yang inklusif dan berdaya saing global

c. Gotong Royong

Gotong royong adalah nilai budaya luhur yang mengajarkan semangat kebersamaan, saling membantu, dan bekerja sama demi kepentingan bersama. Gotong royong menjadi salah satu dimensi penting yang mencerminkan karakter sosial dan kepedulian terhadap sesama. Peserta didik menerapkan bergotong royong dalam menjaga lingkungan, menolong teman yang kesulitan dan menghargai tanpa membedakan ras, suku maupun agama. Pembiasaan yang dilakukan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai karakter bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Aktivitas ini juga memperkuat kemampuan sosial peserta didik seperti kolaborasi, dan komunikasi efektif menjadikan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter sosial yang kuat dan siap berkontribusi positif di masyarakat.

d. Mandiri

Mandiri adalah salah satu dimensi utama yang menekankan pentingnya sikap bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar, serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam mencapai tujuan. Dimensi ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedewasaan emosional dan kemandirian dalam bertindak. Dengan peserta didik memiliki kesadaran akan tugas sekolah, menyelesaikan tugasnya sendiri, membaca buku sebelum memulai pembelajaran, berpakaian

rapi, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, bertutur kata sopan, menyapa, membawa kotak makan, meminta ijin ketika keluar kelas. Pembiasaan yang dilakukan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai karakter kemandirian, gemar membaca, dan kerja keras.

e. Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan peserta didik untuk secara aktif dan sistematis mempertanyakan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi. Peserta didik menerapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran, meneliti kembali hasil pekerjaan yang telah dilakukan, menyampaikan pendapat yang berbeda dengan sopan. Pembiasaan yang dilakukan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai karakter rasa ingin tahu, teliti, dan menghargai pendapat. Hal ini sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila untuk mencetak individu yang berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai perspektif, serta mampu memproses informasi secara objektif dan reflektif.

f. Kreatif

Kreatif menekankan pentingnya kemampuan peserta didik untuk menghasilkan gagasan dan karya yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dimensi ini bertujuan membentuk pelajar yang mampu berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Peserta didik dapat membuat hasil karya, menciptakan ide-ide baru

saat pembelajaran individu maupun kelompok. Pembiasaan yang dilakukan menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai karakter kreatif, kerja sama, dan percaya diri. Dengan demikian, dimensi kreatif tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik sebagai individu yang adaptif dan siap menghadapi perubahan di masa depan.

Permasalahan utama yang diungkap dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter.

Adapun penelitian yang mendukung kondisi di atas ialah yang dilakukan oleh Khoirun Nikmah (2023) dengan judul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 strategi yang dilaksanakan di SD 2 Jojo. Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Proyek dan Pembiasaan. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Shafira Salsabila Gunadi, Nurdinah Hanifah, Rana Gustian Nugraha (2024) dengan judul “Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar” hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa strategi yang diterapkan pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah strategi diferensiasi. Dengan menerapkan

strategi diferensiasi pada pembelajaran dan menerapkan pembiasaan. Dengan adanya pembelajaran ini memberikan perubahan dalam perkembangan karakteristik disebabkan karena pembelajaran ini difokuskan khusus pengembangan karakter dengan memiliki alokasi waktu tersendiri.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan terdapat pengaruh antara Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sudah menerapkan pendidikan karakter yang telah diterapkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan tujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara holistik, berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia.

## **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Bojonggede 07 Tahun Pelajaran 2024/2025 penulis memberikan kesimpulan untuk penelitian ini sebagai berikut:

Profil Pelajar Pancasila adalah konsep yang dirancang untuk membentuk generasi muda Indonesia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui enam dimensi utama beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

1. Hasil observasi dan wawancara pada SD Negeri Bojonggede 07 kelas V sudah menerapkan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila dengan menerapkan tiga strategi yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5), dan pembiasaan. Dengan menerapkan pembelajaran

95

berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing. Pembelajaran ini mendukung perkembangan karakter yang menyeluruh dan berbasis Pancasila. Selain pembelajaran berdiferensiasi penerapan profil pelajar pancasila disekolah ini terdapat pembelajaran dengan proyek yang mengacu pada tema-tema proyek. Proyek ini ditujukan untuk menguatkan karakter peserta didik serta mengasa kemampuan peserta didik. SD Negeri Bojonggede 07 memiliki empat tema yang dilaksanakan yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kewirausahaan, dan bhineka tunggal ika. Penerapan profil pelajar pancasila melalui pembiasaan dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuhd berjamaah, upacara

bendera setiap hari senin. Strategi ini dilaksanakan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mengacu pada profil pelajar pancasila.

2. Karakter yang muncul dalam penerapan profil pelajar pancasila meliputi 18 karakter yaitu diantaranya: dimensi Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME serta Berakhlak Mulia menunjukkan sikap religius, jujur, dan disiplin. Dimensi

Berkebinekaan global toleransi menghargai dan memahami keberagaman budaya, komunikatif mampu berinteraksi dengan sesama tanpa memandang perbedaan, dan demokratis. Dimensi Gotong Royong bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial. Dimensi Mandiri kerja keras, kemandirian, dan gemar membaca. Dimensi bernalar kritis, rasa ingin tahu, teliti, dan menghargai pendapat. Dimensi kreatif kerja sama, kreatifitas, dan percaya diri.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, penulis memberikan rekomendasi untuk beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan tentang Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter guru diharapkan untuk secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai

Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran, baik melalui materi ajar maupun interaksi sehari-hari dengan peserta didik.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasinya dalam Profil Pelajar Pancasila dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar.

3. Bagi peneliti

Setelah skripsi ini selesai, penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk pembangunan negara dan bangsa secara otomatis harus dimulai dengan kemajuan sistem pendidikan, yang harus dilakukan dengan semangat dan motivasi yang besar.

4. Bagi pembaca

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat membantu pembaca yang melakukan penelitian lain, baik yang berkaitan maupun tidak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *et al.* (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305-315.
- Aningsih., *et al.* (2022). *How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School*. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380.
- Afandi, R. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72.
- Ardiawan, I. K. N., & Adnyana, K. S. (2024). Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik berlandaskan ideologi Tri Hita Karana di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 539-550.
- El Maskhuriyah *et al.* (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Snhrp*, 4, 1068-1074.
- Ependi, *et al.* (2023). Pendidikan Karakter. Sada Kurnia Pustaka.
- Fadilah, *et al.* (2021). Pendidikan karakter. Agrapana Media.

- Fanny, A. M. (2020). Sinergitas tripusat pendidikan pada program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SD dalam pandangan Ki Hajar Dewantara. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 176-183.
- Gazali. (2019). *Jurnal Penanaman Nilai-nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakuler Pramuka*. Vol.3, 205.
- Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis strategi penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 177-184.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1)
- Hamzah, M. *et al.* (2022). Proyek profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 97-116.
- Hasanah, M., Ni'mah, M., & Badruttamam, C. A. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Walisanga I Banyuwangi. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 440-449.
- Herdiansyah, R. *et al.* (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176-7181.
- Hidayah, N. (2020). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.
- Ibad, W. (2022). Penerapan profil pelajar pancasila di tingkat sekolah dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84-94.

- Irawati, *et al.* (2022) Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa., Jurnal Edumaspul, 6 (1), Year 2022 –1225., Vol. 6 –No. 1, page 1224-1238 | ISSN 2548-8201 (Print) | 2580-0469 (online).
- Ismail, *et al.* (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 76-84.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. Journal of Education Research, 2(1), 44-46.
- Kemendikbud. 2019. Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter. Modul. Jakarta: Kemendikbud
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5170-5175.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 9(3), 687-706.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Jurnal Konsepsi, 8(3), 116-119.
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam digitalisasi pendidikan. Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 17-29.
- Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Gaya hidup berkelanjutan melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 6(1), 14-21.
- Mahendra, *et al.* (2019). Pengembangan pendidikan karakter menuju transformasi abad 21. Semnasfip.

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Nadila, A. P., & Alam, A. M. F. (2024). Menelaah Keberhasilan Pendidikan Karakter Di Jepang Untuk Menunjang Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 242-258.
- Ningsih, E. *et al.* (2023). Proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka perspektif progresivisme. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 163-170.
- Nikmah, K., & Rondli, W. S. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Iluminasi: Journal of Research in Education*, 1(2), 1-16.
- Nurazizah, Z., & Surana, D. (2024). Analisis Edukatif terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 4, No. 1, pp. 138-146)
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 84-97.
- Nurgiansah, *et al.* (2023). Pencapaian Tujuan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia: Analisis Perkembangan dan Dinamika Teori Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2825-2833.
- Onde, *et al.* (2020). Integrasi Penguatan 97 Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integrasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268-279.
- Pravitasari, *et al.* (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 34-45.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.
- Qomaruzzaman, B. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pendekatan NLP.

- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan, 15(1), 63-82.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3), 177-187.
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam mengurangi limbah rumah tangga. Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial, 4(2), 30-41.
- Rusnaini, *et al.* (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2), 230-249.
- Salsabilah, *et al.* (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7158-7163.
- Santoso, *et al.* (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1), 84-90.
- Safitri, *et al.* (2022). Proyek penguatan profilpelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. Jurnal Basicedu, 6(4), 7076 7086.
- Satria, R., *et al.* (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Panduan.
- Susilawati, E., *et al.* (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. Jurnal Teknodik, 25(2).
- Sulastri, *et al.* (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 583. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung: CV Alfabeta

- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Suhardi, S. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Demensi Profil Pancasila. *Prosiding J-Las*, 1(1), 468–476.
- Sulastri, S. *et al.* (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583.
- Sifa, *et al.* (2022). Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13081-13089.
- Suwartini, S. (2020). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SDan*, 4, 220-234.
- Syahputra, M. C. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Budaya Nengah Nyappur. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1), 1-10.

# LAMPIRAN

## 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi



### UNIVERSITAS PAKUAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN  
NOMOR: 194/SK/D/FKIP/IX/2024

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.  
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.  
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.  
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.  
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.
- Memperhatikan : Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- Menetapkan :  
Pertama :  
MEMUTUSKAN  
: Mengangkat Saudara:  
Fitri Siti Sundari, M.Pd. : Pembimbing Utama  
Mira Mirawati, M.Pd. : Pembimbing Pendamping  
sebagai pembimbing dari:  
Nama : Ghafira Diva Almaza  
NPM : 037121098  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.



Ditetapkan di Bogor  
pada tanggal 27 September 2024

Dr. Eka Suhardi, M.Si.  
NIK 1.0694021205

Tembusan:  
1. Rektor Universitas Pakuan  
2. Wakil Rektor I, dan II Universitas Pakuan  
3. Kepala BAAK/BAUm Universitas Pakuan  
4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, Bogor 16143, Telepon (0251) 8375608  
<http://www.fkip.unpak.ac.id> email : [fkip@unpak.co.id](mailto:fkip@unpak.co.id)

## Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ghefira Diva Almaza, lahir di Bogor, 1 Mei 2003, agama islam, anak kedua dari pasangan Bapak Supriyadi dan Ibu Supriyati, Tempat tinggal di Jl. Duren Beru Desa Susukan Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.

Pendidikan formal yang ditempuh di Sekolah Dasar Negeri Surakarya 02 tahun 2009-2015, lalu Sekolah Menengah Pertama Global Insani School tahun 2015-2018, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bojonggede tahun

2018-2021, kemudian tahun 2021 melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan Bogor.